

# Analisis kemandirian belajar pada masa pembelajaran daring siswa kelas V sekolah dasar

E P Lutfi Anugerah<sup>1\*</sup>, H Mahfud<sup>2</sup>, and M Matsuri<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa PGSD, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Jl. Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

<sup>2</sup> Dosen PGSD, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Jl. Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

[\\*elgaprmsti30@student.uns.ac.id](mailto:elgaprmsti30@student.uns.ac.id)

**Abstract.** This study aims to describe the learning independence of the online learning period in fifth grade students of SD Negeri Purwotomo No.97 Surakarta in their respective homes. This research uses qualitative research, which uses a case study approach or method. In this study, primary data from interviews with parents and observations of fifth grade students at SD Negeri Purwotomo No.97 Surakarta were used as subjects. For secondary data from the documentation of the time the research was carried out. The data collection technique was carried out by in-depth interviews with parents and student observations. The data validity test technique used is source triangulation and technical triangulation. Furthermore, this study uses qualitative data analysis with the Miles and Huberman model. The results of this study indicate that learning independence in fifth grade students of SD Negeri Purwotomo online learning period can be implemented, and it is concluded that students' learning independence from 5 indicators of learning independence that 1 indicator can be categorized as quite independent, namely the indicator of self-confidence, the next 1 indicator can be categorized as independent, namely the indicator can behave in a disciplined manner, while the other 3 indicators can be categorized as very less independent, namely the indicator does not depend on others, has a responsible attitude for himself and can behave based on his own initiative.

**Keyword :** Independent learning, online learning, elementary school

## 1. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara siswa dengan seorang guru serta media pembelajaran yang akan digunakan. Pada pembelajaran berlangsung masing-masing siswa mempunyai sebuah kemampuan yang berbeda-beda yang dapat dilihat berdasarkan kemampuan akademik, non akademik, dan lain sebagainya. Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, proses kegiatan pembelajaran secara langsung dapat dimulai dengan merencanakan suatu perangkat pembelajaran supaya penerapan berupa interaksi yang bersifat edukatif kemudian dapat diakhiri dengan evaluasi untuk menaksir serta menilai tingkat perolehan tujuan pembelajaran yang diinginkan.[1].

Kemandirian belajar dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar aktivitas belajar yang dilaksanakan oleh siswa yang tidak bergantung dengan orang lain serta dapat melakukan keterampilan secara mandiri untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut [2, 3]. Kemandirian belajar adalah adanya kemampuan siswa dalam menguatkan, menyusun serta mengembangkan bakat yang dimiliki secara sendiri, bertanggung jawab serta tidak memerlukan bantuan orang lain untuk dapat belajar

mandiri [4]. Bahwa kemandirian belajar adalah segala kemampuan yang dimiliki oleh seorang siswa yang memiliki rasa bertanggung jawab, percaya diri, dapat belajar tanpa bantuan dari orang lain, mempunyai inisiatif yang tinggi ketika berpikir, dapat berperilaku disiplin pada saat pembelajaran. Serta memiliki segala kemampuan pembelajaran untuk menunjukkan pengembangan wawasan yang diperoleh. [5, 6].

Pembelajaran daring tidak hanya difokuskan pada konteks online, tetapi untuk mencakup macam-macam platform pembelajaran yang berbasis komputer atau digital dan dalam metode penyampaiannya. [7]. Pembelajaran daring memiliki tujuan yaitu menyampaikan pembelajaran walaupun dalam jaringan bersifat masif dan terbuka untuk mencapai peminat belajar agar lebih banyak dan lebih luas [8]. Dalam pelaksanaan tersebut terdapat beberapa faktor yang harus diingat, supaya sistem pembelajaran daring dapat dilakukan dengan baik, yaitu berpikir kreatif dalam menggunakan media pembelajaran, memberikan perhatian kepada siswa, menumbuhkan rasa percaya diri, dan meningkatkan interaksi dengan siswa [9].

Pada masa pembelajaran daring maka siswa dituntut untuk bisa bertanggung jawab dalam proses pembelajaran secara disiplin dan belajar mandiri. Urgensi Kemandirian belajar ini sangat penting untuk diterapkan dan dimiliki oleh siswa sekolah dasar karena kemandirian belajar untuk menciptakan diri siswa agar berperilaku positif supaya mendapatkan sebuah keberhasilan dalam proses pembelajaran. Kemandirian belajar juga dapat membuat siswa mempunyai sebuah kebiasaan-kebiasaan baik dalam melakukan tindakan sehingga membuat siswa mempunyai rasa disiplin dan bertanggung jawab dalam proses belajar. Serta kemandirian belajar merupakan salah satu yang harus diterapkan kepada anak sejak kecil.

Penelitian yang sama untuk menganalisis tentang kemandirian belajar siswa pada masa pembelajaran daring yaitu kurang dalam penerapannya karena pada masa daring fasilitas siswa kurang memadai [10]. Selain itu, adapun penelitian lain terkait dengan kemandirian belajar masa pembelajaran jarak jauh di masa pandemi dapat dikatakan bahwa berhasil karena dari lima indikator yang sudah berhasil yaitu empat indikator [11]. Kemudian penelitian lain terkait dengan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran daring guru memberikan dorongan agar siswa dapat belajar aktif dan bersikap bertanggung jawab [12].

Pada masa sekarang diterapkan pembelajaran daring, penelitian ini ingin mendeskripsikan bagaimana kemandirian belajar masa pembelajaran daring pada siswa SD Negeri Purwotomo No.97 Surakarta. Dengan masa pembelajaran daring ini terdapat permasalahan yang ada terutama pada kemandirian belajar siswa.

## **2. Metode Penelitian**

Pada penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan atau metode studi kasus. Penelitian ini melihat dari salah satu objek tertentu dan dijadikan sebagai suatu kasus. Penelitian ini memiliki objek yaitu kemandirian belajar tetapi fokus pada penelitian ini terutama pada masa pembelajaran daring. Data yang sudah didapatkan dalam penelitian ini merupakan hasil dari wawancara melalui teknik wawancara bersama orang tua terkait dengan kemandirian belajar siswa pada masa pembelajaran daring dan observasi siswa saat pembelajaran sebagai data primer, untuk data sekunder melalui teknik dokumentasi berupa foto maupun video pada saat penelitian.

Teknik pengambilan subjek pada penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Subjek sebanyak 30 orang dengan pertimbangan siswa yang dinyatakan bahwa letak rumah tinggal mereka tidak berjauhan dari sekolah. Teknik validitas data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik. Menurut Sugiyono triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data dari berbagai sumber data yang didapat [13]. Sumber data terkait dengan kemandirian belajar siswa kelas V SD Negeri Purwotomo No.97 diperoleh dari 30 orang tua siswa selaku narasumber. Dalam penelitian ini menggunakan 3 teknik yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai pengumpulan data penelitian terkait kemandirian belajar siswa kelas V SD Negeri Purwotomo No.97.

Penelitian ini memperoleh data kemudian dianalisis dengan teknik analisis secara interaktif. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis interaktif model Miles dan Huberman yang

terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan [14]. Kemudian untuk prosedur penelitian ini memiliki tahapan-tahapan dalam pelaksanaannya yaitu : (1) tahap pemilihan tema, topik dan kasus, (2) pencarian dan pembacaan literatur, (3) tahap perumusan fokus dan masalah penelitian, (4) tahap pengumpulan data (5) tahap penyempurnaan data (6) tahap pengolahan data (7) tahap analisis data (8) tahap proses analisis data (9) tahap triangulasi temuan, (10) tahap simpulan hasil penelitian, (11) tahap laporan penelitian.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Adanya kemandirian belajar siswa itu dapat mengembangkan karakter siswa secara mandiri, membiasakan siswa agar dapat bertanggung jawab dan percaya diri terhadap dirinya sendiri dalam menyelesaikan permasalahan materi pembelajaran Kemandirian belajar sendiri mempunyai indikator, Siswa yang sudah mampu menjalankan proses pembelajaran tanpa membutuhkan bantuan dari orang lain akan membuat siswa dapat hidup mandiri di masa yang akan datang. Permasalahan pada masa pembelajaran daring ini terjadi pada siswa dari segi kemandirian belajar siswa. permasalahan tersebut mengakibatkan siswa menjadi mendapatkan nilai yang rendah pada saat pembelajaran, siswa tidak dapat mengatur waktu belajar secara maksimal, siswa juga tidak dapat mengatur arah tujuan pembelajaran dengan maksimal, siswa juga tidak dapat melangkah dengan cepat dalam menyelesaikan tugas. Terdapat 5 indikator penting dari kemandirian belajar yaitu yang pertama tidak bergantung terhadap orang lain, yang kedua memiliki rasa percaya diri, yang ketiga dapat berperilaku disiplin, yang keempat mempunyai sikap bertanggung jawab atas dirinya sendiri, yang kelima dapat berperilaku berdasarkan inisiatif diri sendiri [15, 16, 17]. Pada penelitian ini terdapat subjek yaitu 30 siswa kelas V SDN Purwotomo No.97 Surakarta.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengumpulan data yang sudah dilaksanakan seperti pada tabel dibawah sebagai berikut :

**Tabel 1.** Analisis Kemandirian Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Purwotomo No.97 Masa Pembelajaran Daring

Indikator	Indikator	Indikator	Indikator	Indikator	Hasil
1	2	3	4	5	
Siswa masih memerlukan bantuan dari orangtua saat pembelajaran secara daring 10,00% Siswa dapat menentukan strategi belajar secara mandiri seperti menonton video pembelajaran , belajar kelompok, dan membaca	Siswa sudah yakin dalam melakukan proses pembelajaran daring dengan baik 63,33% Siswa sudah berani menyampaikan hasil pendapatnya sendiri saat proses pembelajaran daring 63,33%	Siswa sudah dapat menerapkan berperilaku disiplin dalam mengerjakan tugas 73,33% Siswa sudah dapat menerapkan berperilaku disiplin ketika guru memberikan penjelasan materi pada saat pembelajaran	Siswa yang sudah menerapkan dan menanamkan sikap bertanggung jawab karena memiliki kesadaran diri sendiri 43,33% Siswa sudah mampu bersungguh-sungguh dalam belajar 43,33%	Siswa masih kurang inisiatif untuk menunjuk tangan apabila ada pertanyaan saat belajar tetapi ketika guru bertanya selalu berani menjawab. Siswa sudah mampu mencari sumber belajar lain saat proses belajar.	Kemandirian belajar pada anak semasa pembelajaran daring sudah terlaksana walaupun masih ada beberapa siswa yang belum bisa menerapkan kemandirian belajar pada pembelajaran daring.

---

buku 26,67%

73,33%

33,33%

---

Table 1 menunjukkan bahwa analisis kemandirian belajar siswa sudah dilaksanakan oleh siswa dengan menggunakan kelima indikator tersebut tetapi untuk indikator tidak bergantung terhadap orang lain, mempunyai sikap bertanggung jawab atas dirinya sendiri, dan dapat berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri masih sangat kurang mandiri dalam penerapannya namun untuk indikator memiliki rasa percaya diri sudah cukup mandiri dan dapat berperilaku disiplin sudah dikatakan mandiri.

Terdapat beberapa indikator yang harus ditanamkan kepada anak agar memiliki kesadaran terhadap dirinya sendiri walaupun pembelajaran dilaksanakan secara daring di rumah masing-masing terkait dengan tidak bergantung terdapat orang lain, memiliki rasa percaya diri, dapat berperilaku disiplin, mempunyai sikap bertanggung jawab atas dirinya sendiri, dan dapat berperilaku berdasarkan inisiatif diri sendiri.

Dari hasil analisis data yang diperoleh melalui wawancara dengan orang tua yang sudah dilaksanakan, terkait indikator pertama yaitu tidak bergantung terhadap orang lain bahwa 30 siswa kelas V SDN Purwotomo No.97 sebagai subjek pada penelitian ini. Mendapatkan hasil dari 30 siswa 10,00% antara lain sudah dapat melakukan belajar tanpa membutuhkan bantuan dari orang lain dan 90,00% siswa yang lainnya masih harus membutuhkan bantuan dari orang lain terutama orang tua dirumah. Dari data hasil wawancara yang sudah dilakukan dapat dikatakan bahwa belajar tanpa bantuan dari orang lain sangat kurang mandiri, masih banyak siswa yang sangat membutuhkan bantuan dari orang lain yang dimana memerlukan pengawasan dari orang tua. Hal tersebut yang mengakibatkan siswa kurang mandiri sebab tidak ada faktor pembiasaan orang tua agar meminta anak terlebih dulu untuk melakukan belajar secara mandiri. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara terkait dengan strategi belajar secara mandiri juga belum dapat dilaksanakan siswa masih banyak siswa yang sangat kurang mandiri, untuk 73,33%. dari 30 siswa belum memiliki strategi belajar, namun untuk yang 26,67% lainnya sudah memiliki strategi belajar pada masa pembelajaran daring. Berdasarkan data tersebut bahwa siswa belum mampu untuk memiliki strategi belajar sendiri pada saat melakukan proses pembelajaran tetapi beberapa siswa lainnya sudah memiliki strategi belajar agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Berdasarkan dari perolehan data melalui wawancara dan observasi tersebut maka dapat dianalisis bahwa indikator tidak bergantung terhadap orang lain sangat kurang mandiri maka seharusnya siswa harus bisa membiasakan diri untuk belajar mandiri dan dapat memiliki strategi belajarnya agar mencapai hasil belajar yang maksimal.

Selanjutnya, indikator kedua yaitu siswa memiliki rasa percaya diri terhadap dirinya dari hasil wawancara yang didapat 63,33% mengatakan bahwa siswa sudah memiliki rasa keyakinan atas dirinya sendiri sudah mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan 36,67%, lainnya belum dapat memiliki rasa keyakinan bahwa diri sendiri bisa mencapai tujuan pembelajaran. Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan bahwa sudah banyak siswa dapat memiliki rasa keyakinan untuk dirinya sendiri dalam mencapai tujuan dari pembelajarannya. Sementara itu untuk menyampaikan pendapat sendiri didapatkan data 63,33% sudah berani dalam menyampaikan isi pendapatnya menurut siswa, namun untuk 36,67%, belum berani dalam menyampaikan isi pendapatnya sendiri. Berdasarkan data tersebut bahwa siswa sudah berani dalam menyampaikan pendapatnya sendiri dengan baik, meskipun masih ada beberapa siswa yang belum berani dengan alasan malu. Dari perolehan data melalui wawancara dan observasi dapat dianalisis terkait indikator memiliki rasa percaya diri sudah dapat dilaksanakan dengan baik dan sudah dapat dikatakan cukup mandiri, yaitu siswa sudah memiliki rasa percaya diri bahwa sudah dapat mencapai tujuan pembelajaran dan memiliki rasa percaya diri dalam menyampaikan isi pendapatnya pada saat proses pembelajaran walaupun pembelajaran tersebut dilaksanakan secara daring.

Kemudian indikator ketiga, terkait dapat berperilaku disiplin diperoleh hasil wawancara yang sudah dilaksanakan diperoleh data 73,33% mengatakan bahwa siswa sudah dapat berperilaku disiplin dalam mengumpulkan tugas dan memperhatikan guru, sedangkan 26,67%, mengatakan belum dapat berperilaku disiplin dalam mengumpulkan tugas dan memperhatikan guru ketika memberi penjelasan

materi. Dari perolehan data melalui wawancara dan observasi dapat dianalisis terkait indikator berperilaku disiplin sudah dapat dilaksanakan dengan hasil bahwa siswa sudah mandiri seperti dalam mengumpulkan tugas secara tepat waktu serta memperhatikan guru memberi penjelasan materi yang akan dipelajari. Walaupun masih terdapat siswa yang belum menerapkan perilaku disiplin

Pada indikator keempat yaitu mempunyai sikap bertanggung jawab atas dirinya sendiri dari hasil wawancara yang sudah dilaksanakan diperoleh data bahwa 43,33% mengatakan bahwa siswa sudah menerapkan sikap bertanggung jawab atas dirinya sendiri dengan memiliki kesadaran dalam belajar maupun belajar aktif dan bersungguh-sungguh. Untuk 56,67%lainnya mengatakan bahwa belum memiliki sikap bertanggung jawab atas dirinya sendiri dalam memiliki kesadaran belajar maupun belajar aktif dan bersungguh-sungguh. Dari perolehan data melalui wawancara dan observasi dapat dianalisis bahwa siswa sudah dapat melaksanakan sikap bertanggung jawab atas dirinya sendiri dengan hasil bahwa siswa kurang mandiri dalam hal tersebut, karena kurangnya faktor pembiasaan orang tua terhadap anak agar anak dapat memiliki sikap bertanggung jawab pada saat proses pembelajaran walaupun dilaksanakan di rumah masing-masing.

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi terkait dengan indikator berperilaku berdasarkan inisiatif diri sendiri diperoleh data bahwa 26,67% mengatakan bahwa siswa yang inisiatif untuk menunjuk tangan apabila ada pertanyaan saat pembelajaran, kemudian untuk mencari sumber referensi lain dalam belajar diperoleh data bahwa 33,33% mengatakan bahwa siswa sudah mampu dalam mencari sumber referensi lain agar menciptakan hasil belajar yang maksimal. Hasil dari wawancara dan observasi diperoleh data melalui wawancara dan observasi dapat dianalisis bahwa siswa sudah dapat melaksanakan berperilaku inisiatif diri sendiri walaupun dengan hasil sangat kurang mandiri. Karena masih kebanyakan siswa pemalu untuk bertanya kepada guru jadi harus ditunjuk kemudian baru mau menjawab dan untuk sumber belajar lain juga masih sangat kurang mandiri karena masih kebanyakan siswa belum dapat mencari sumber belajar sendiri.

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar pada masa pembelajaran daring siswa kelas V SDN Purwotomo No.97 pada masa pembelajaran daring sudah dapat dilaksanakan dengan hasil dari 5 indikator kemandirian belajar bahwa 1 indikator dapat dikategorikan cukup mandiri yaitu indikator percaya diri, 1 indikator berikutnya dapat dikategorikan mandiri yaitu pada indikator dapat berperilaku disiplin, sedangkan 3 indikator lainnya dapat dikategorikan sangat kurang mandiri yaitu pada indikator tidak bergantung terhadap orang lain, mempunyai sikap bertanggung jawab atas dirinya sendiri dan dapat berperilaku berdasarkan inisiatif diri sendiri. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan oleh orang tua dan guru sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa. Sebaiknya orang tua dan guru lebih memantau perkembangan siswa dalam kemandirian belajar.

#### **5. Referensi**

- [1] Muhiddin Palennari, "Potensi Strategi Integrasi Pbl Dengan Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Mahasiswa," *J. Biol. Edukasi*, **3 (2)**, pp. 26–33, 2011.
- [2] T. Suhendri, Huri. Mardalena, "Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Solving terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Kemandirian Belajar," *Form. J. Ilm. Pendidik. MIPA*, **3 (2)**, pp. 105–114, 2015.
- [3] R. Ningsih and A. Nurrahmah, "Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Perhatian," *J. Form.*, **6 (1)**, pp. 73–84, 2016.
- [4] E. Susilowati, "Hubungan kebiasaan dan kemandirian belajar dengan hasil belajar ips siswa kelas iv sdn gugus sunan ampel kecamatan demak," pp. 1–118, 2017.
- [5] B. P. Sanjaya, "Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar Selama Pembelajaran Daring," *J. Inov. Pendidik. Dasar*, **1 (1)**, pp. 71–78, 2016.
- [6] I. Sugianto, S. Suryandari, and L. D. Age, "Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap

- Kemandirian Belajar Siswa Di Rumah,” *J. Inov. Penelit.*, **1 (3)**, pp. 159–170, 2020.
- [7] J. Keengwe and T. Kidd, “Towards best practices in online learning and teaching in higher education,” ... *J. Online Learn. Teach.*, **6 (2)**, pp. 533–541, 2010.
- [8] L. Sofyana and A. Rozaq, “Pgri Madiun,” *Pembelajaran Daring Komb. Berbas. Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Tek. Inform. Univ. Pgri Madiun*, **8**, pp. 81–86, 2019.
- [9] A. G. Prawiyogi, A. Purwanugraha, G. Fakhry, and M. Firmansyah, “Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa di SDIT Cendekia Purwakarta,” *J. Pendidik. Dasar*, **11 (1)**, pp. 94–101, 2020.
- [10] M. D. Hernanto, I. R. W. Atmojo, and R. Ardiansyah, “Persepsi orang tua peserta didik kelas IV SD terhadap platform pembelajaran dalam jaringan ( daring ) IPA selama masa sindemi,” *J. Pendidik. Indones. UNS*, **7 (1)**, pp. 34–39, 2021.
- [11] Y. Nailufar and S. Marmoah, “Analisis Kemandirian Belajar Siswa Dalam Sistem Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar.”
- [12] D. S. Wati, H. Mahfud, and D. Y. Saputri, “Analisis peran guru dalam menerapkan sikap tanggung jawab siswa pada pembelajaran ppkn materi hak , kewajiban , dan tanggung jawab di sekolah dasar,” *Didakt. Dwija Indria*, **9 (4)**, pp. 1–6, 2021.
- [13] Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. 2012.
- [14] M. B. Miles and A. M. Huberman, “An Expanded Sourcebook Qualitative Data Analysis Second Edition,” *CEUR Workshop Proceedings*, **1304**. SAGE Publications, london, 1994.
- [15] F. Syelitiar and A. Putra, “Systematic Literatur Review: Kemandirian Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring,” *Sepren*, **2 (2)**, pp. 23–31, 2021.
- [16] L. E. Rahmawati and V. I. Setyaningsih, “Kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran daring mata pelajaran bahasa Indonesia ( Students ’ independent learning in the online learning for bahasa Indonesia subject ) dilaksanakan secara efektif ( Islamiyah & Widayanti , 2016 ). Banyak media dan plat,” **7 (2)**, pp. 353–365, 2021.
- [17] A. Saefullah, P. Siahaan, and I. M. Sari, “Hubungan Antara Sikap Kemandirian Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Pada Pembelajaran Fisika Berbasis Portofolio,” *WaPFI (Wahana Pendidik. Fis.*, **1 (1)**, pp. 26–36, 2013.